

KESENJANGAN LITERASI KEUANGAN BERDASARKAN GENDER PADA UMKM DI SURABAYA

I Gusti Bagus Yosia Wiryakusuma¹, Elizabeth Maeko Cyrilla Handijaya²,
Rizky Nadia Tasyavany³
^{1,2,3}Universitas Ciputra



Email Korespondensi: bagus.yosia@ciputra.ac.id

Affiliasi

Prodi Manajemen, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Ciputra, Surabaya

Histori Artikel

Received:
18 Juli 2023
Reviewed:
20 November 2023
Revised:
4 Januari 2024
Accepted:
22 November 2024

Abstract

This research aims to look at differences in financial capability and financial knowledge based on gender among MSME owners in Surabaya. The number of samples in this study was 155 people. Questionnaires were distributed to MSME owners in Surabaya. Independent t test was used to analyze the data. The research results show that there are differences in financial abilities and financial knowledge based on gender. Men have higher financial capabilities and knowledge than women. Other findings also found that the higher the financial knowledge, the higher the financial ability.

Keyword:

financial literacy, capability, knowledge, behavior

PENDAHULUAN

Entrepreneurship (kewirausahaan) adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah serta upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi masyarakat setiap hari. *Entrepreneur* (wirausahawan) merupakan orang yang memanfaatkan peluang untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat (Wiryakusuma, 2023). Keuntungan menjadi *entrepreneur* adalah dapat menggunakan ide - ide secara bebas, memiliki jam kerja yang fleksibel, membuka lapangan kerja bagi mereka yang membutuhkan, dan menjadi pemilik bisnis bagi diri sendiri. Atas dasar keuntungan, banyak orang tertarik untuk menjadi *entrepreneur*.

"Sea Group" melakukan survei terhadap 14.000 responden dari generasi muda Indonesia yang berusia di bawah 36 tahun pada tahun 2019. Hasil survei pada responden generasi muda Indonesia menunjukkan bahwa menjadi *entrepreneur* banyak. Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa menjadi *entrepreneur* (wirausahawan) merupakan pilihan pekerjaan paling populer di kalangan generasi muda Indonesia dengan angka 24,4%. Preferensi pekerjaan tertinggi kedua bagi kalangan generasi muda Indonesia adalah pekerja di sektor pemerintahan/ pegawai negeri (17,1%), pelaku bisnis keluarga (16,5%) dan karyawan perusahaan multinasional (11,4%).

Selain itu, sebagian generasi muda memilih bekerja di organisasi amal/masyarakat (9,5%), perusahaan lokal besar (8,8%) dan usaha kecil dan menengah (7,1%), sedangkan bekerja sebagai *startup* merupakan pilihan terakhir mereka dengan keseluruhan hanya berjumlah 5,2%. Karakter *entrepreneur* berarti mempersiapkan diri untuk mandiri dalam mengatur usaha dan jam kerja. Oleh karena itu, *entrepreneur* harus dapat memanfaatkan

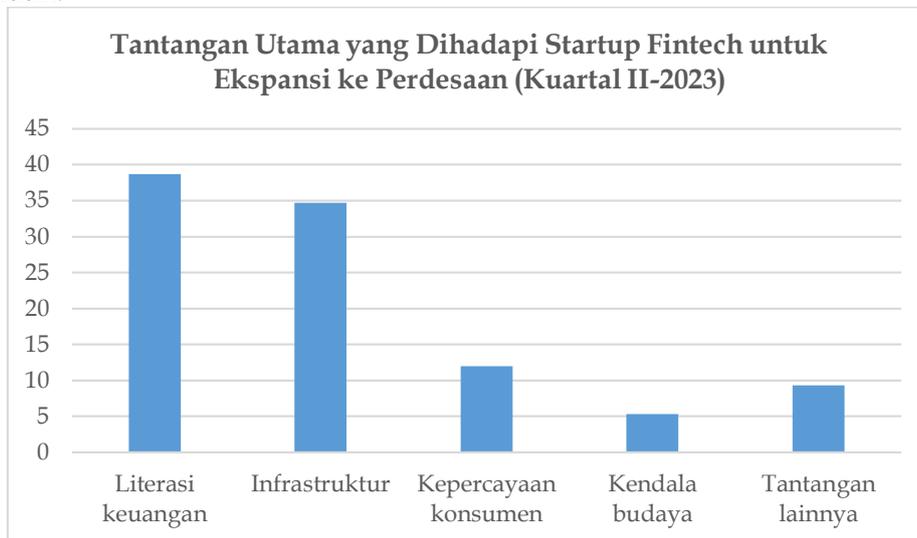
kebebasan bekerja untuk mengembangkan usaha (Solekah & Andrian, 2023). Walaupun menjadi *entrepreneur* merupakan pekerjaan paling populer, tetapi bukan berarti mudah dilakukan. *Entrepreneur* yang memiliki perusahaan *start-up*, tentunya memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi.



Gambar 1. Preferensi Pekerjaan yang Disukai Generasi Muda Indonesia Menurut Sea Grup (2019)

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/10/generasi-muda-indonesia-suka-menjadi-wirusahawan-dibanding-pns>

Gambar 2. menunjukkan jika salah satu tantangan utama dalam *start-up*, terutama *start-up* yang bergerak di bidang *financial technology* (*fintech*) adalah literasi keuangan. Tantangan utama yang dihadapi *start-up fintech* ketika mendirikan usaha di pedesaan adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Tantangan utama bagi *start-up* adalah literasi keuangan yang dipilih oleh 38,7% responden. Selanjutnya, 34,7% responden menyatakan bahwa tantangan utama adalah kondisi infrastruktur desa yang belum memadai, seperti terbatasnya stabilitas koneksi, permasalahan logistik, aksesibilitas, akses keuangan, dan lainnya. Lebih lanjut, 12% responden menyatakan kepercayaan konsumen di pedesaan masih rendah.

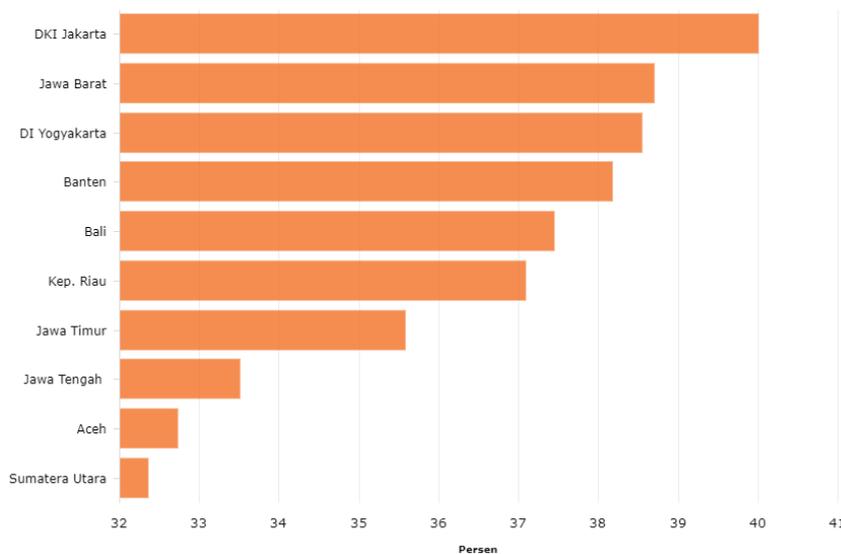


Gambar 2. Tantangan Utama yang Dihadapi Startup Fintech untuk Ekspansi ke Perdesaan (Kuartal II-2023)

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/02/banyak-startup-fintech-belum-ekspansi-ke-desa-ini-tantangan-utamanya>

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2016, kembali dirilis oleh Kantor Jasa Keuangan (OJK). Secara nasional, indeks literasi keuangan Indonesia

mencapai 29,66 persen pada tahun 2016, naik dibandingkan survei serupa pada tahun 2013 yang tercatat sebesar 21,84. Provinsi di wilayah Jawa dan Bali masih memiliki indeks literasi keuangan tertinggi, yaitu DKI Jakarta mencapai 40%, disusul Jawa Barat sebesar 38,70%, dan DI Yogyakarta sebesar 38,55% (Badan Jasa Keuangan, 2017). Provinsi dengan indeks literasi keuangan tertinggi adalah Pulau Jawa dan Bali. Pada Gambar 4. terlihat bahwa tingkat literasi di Jawa Timur menempati peringkat keenam. Meskipun demikian, Jawa Timur tergolong memiliki tingkat literasi yang rendah dibandingkan dengan kota-kota besar yang ada di Indonesia.

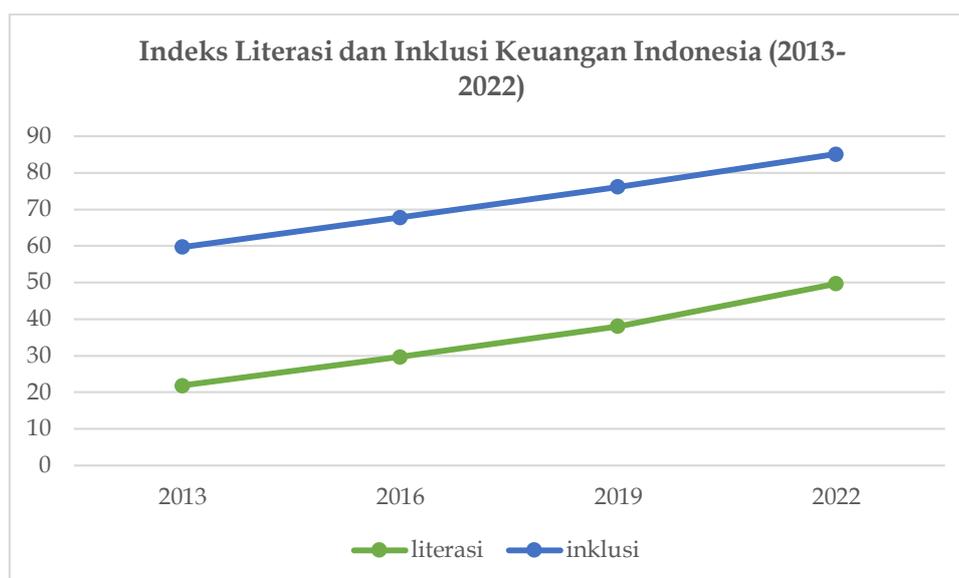


Gambar 3. Literasi Keuangan di Jakarta Tertinggi (2016)

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/02/10/ojk-literasi-keuangan-di-jakarta-tertinggi>

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan penduduk Indonesia semakin meningkat. Tingkat literasi keuangan Indonesia pada Tahun 2022 adalah sebesar 49,68%, di mana meningkat dari Tahun 2019, yaitu: hanya sebesar 38,03%. Meski sudah membaik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tetapi tingkat literasi keuangan di Negara Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survei menunjukkan bahwa dari 50,32% penduduk Indonesia masih belum memiliki tingkat keterampilan, sikap, serta perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

Literasi dan inklusi keuangan memegang peranan penting dan strategis, sehingga harus menjadi solusi tepat untuk mempercepat pemulihan perekonomian nasional pasca pandemi Covid-19. Hasil SNLIK diharapkan dapat menjadi landasan bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menyusun kebijakan, merumuskan strategi, dan merancang produk atau layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan konsumen dan meningkatkan kemampuan perlindungan masyarakat. Dalam konteks UMKM di Kota Surabaya, upaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan juga dapat membantu memperkuat ketahanan ekonomi lokal dan memfasilitasi akses yang lebih baik terhadap sumber daya keuangan bagi para pelaku usaha. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM melalui peningkatan pemahaman dan akses terhadap layanan keuangan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan ketahanan bisnis di masa depan. Selain itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk mengadopsi pendekatan inklusif dan berkelanjutan dalam merancang program-program literasi keuangan bagi para pemilik UMKM.



Gambar 4. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (2013-2022)

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/31/literasi-dan-inklusi-keuangan-warga-indonesia-meningkat-pada-2022>

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (Azizah, 2020). Literasi keuangan dapat membantu dalam pengelolaan keuangan, sehingga seseorang dapat menjalankan perekonomian dengan baik dan bertanggung jawab. Ahmadi & Sulistyowati (2018) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah kebutuhan dasar setiap orang. Kesulitan keuangan bukan hanya masalah rendahnya pendapatan, tetapi kesulitan juga dapat muncul dari pengelolaan, penggunaan, dan perencanaan keuangan yang kurang baik.

Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya sangat ditentukan oleh literasi keuangannya. Literasi keuangan juga dilatarbelakangi oleh pengetahuan, pekerjaan dan status sosial orang tua, serta dapat mempengaruhi sikap individu terhadap konsumsi, tabungan, investasi, kredit, penganggaran, dan pengelolaan keuangan (Nainggolan et al., 2022). Literasi keuangan menjadi kunci keberhasilan dalam mengelola keuangan, terutama kekayaan pribadi agar tidak terjerumus pada gaya hidup mewah yang bertentangan dengan pendapatan dan keadaan keuangan seseorang dan dapat berakibat fatal (Ahmadi & Sulistyowati, 2018). Seseorang dengan menggunakan metode pengelolaan keuangan yang tepat, maka diharapkan dapat memanfaatkan uang yang dimiliki secara maksimal.

Literasi keuangan akan membantu generasi muda untuk membuat komitmen keuangan yang baik (Alekan et al., 2018). Anak - anak muda harus memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka membuat keputusan keuangan. Generasi muda yang kurang menekankan pada kebiasaan menabung dan pengelolaan uang akan berdampak negatif pada kehidupan dan membuat mereka jauh lebih bergantung pada keluarga dan dukungan keuangan pemerintah. Akhirnya, menambah beban hutang mereka (Alshebami & Aldhyani, 2022).

Menurut Nainggolan et al. (2022), pria dan wanita memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sama dalam mengelola keuangan. Gender tidak berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam mengelola keuangannya. Meski ditemukan kesamaan dalam pengambilan keputusan keuangan, tetapi bukti menguatkan adanya perbedaan *gender*

dalam pengambilan keputusan keuangan sebagai konsekuensi dari literasi keuangan (Çera & Tuzi, 2019). Wanita dikatakan memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan daripada pria (Herawati et al., 2020). Sebab biasanya ibu rumah tangga yang memegang penuh keuangan dalam keluarga. Pria lebih berani dalam mengambil risiko dan lebih tertarik untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan daripada wanita. Sebaliknya, wanita lebih peduli tentang pengelolaan uang dan bagaimana membelanjakan uang. Pria lebih memiliki literasi keuangan lebih tinggi daripada wanita (Ahmadi & Sulistyowati, 2018; Gudjonsson et al., 2022). Pria memiliki persepsi dan tingkat toleransi terhadap risiko lebih baik daripada wanita (Wiryakusuma, 2023). Berkebalikan dengan hasil temuan dari Nainggolan et al. (2022) yang menyatakan bahwa pria dan wanita memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan keuangan yang sama.

Demikian, membuat literasi keuangan pria lebih tinggi daripada wanita. Walaupun telah ditemukan bahwa *gender* lebih berpengaruh dalam kemampuan maupun pengetahuan terkait keuangan, tetapi masih ditemukan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap kemampuan seseorang. Nainggolan et al. (2022), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pria dan wanita dalam literasi keuangan. Berdasarkan perbedaan *gender* dalam pengambilan keputusan keuangan, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan dari *financial capability* dan *financial knowledge* berdasarkan *gender*. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang diambil untuk menyelidiki perbedaan *gender* dalam keterampilan keuangan dan pengetahuan keuangan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai kemungkinan perbedaan *gender* dalam keterampilan dan pengetahuan keuangan.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Keterampilan dan pengetahuan dalam persoalan keuangan merupakan salah satu faktor penting untuk menghindari ketidakpastian di masa depan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan yang dimiliki dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Suryani et al., 2017; Yunita, 2020). Literasi keuangan adalah pengetahuan dalam mengelola dan memecahkan masalah keuangan, membentuk perilaku dan pola pikir yang berdampak pada situasi keuangan individu menjadi lebih baik (Widjaja et al., 2020). Adanya kesenjangan *gender* dalam literasi keuangan, yaitu: literasi keuangan wanita lebih tinggi daripada pria (Rudeloff et al., 2019). Dalam penelitian ini, literasi keuangan diwakili oleh *financial capability* dan *financial knowledge*. *Financial capability* dan *financial knowledge* merupakan bagian dari literasi keuangan (Dewi et al., 2020).

Financial Capability

Kemampuan keuangan (*financial capability*) menunjukkan seberapa baik masyarakat memenuhi kebutuhan hidup, merencanakan masa depan, memilih dan mengelola produk dan layanan keuangan, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka sendiri untuk membuat keputusan keuangan. *Financial capability* mencakup pengetahuan seseorang, keterampilannya untuk memahami situasi keuangannya sendiri, dan motivasinya untuk mengambil tindakan (Cohen & Nelson, 2011). *Financial capability* merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial konsumen.

Dalam literatur penelitian, kemampuan keuangan memiliki beragam arti yang dapat merujuk pada literasi keuangan, perilaku keuangan, akses keuangan, atau hasil keuangan, bergantung pada tujuan dan konseptualisasi penelitian yang berbeda (Xiao & Huang, 2022). Berdasarkan kajian perihal keuangan, *financial capability* diartikan sebagai

kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan keuangan yang tepat, melakukan perilaku keuangan yang diinginkan, dan memanfaatkan peluang keuangan yang ada untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Financial Knowledge

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan salah satu bentuk literasi dalam masalah keuangan. (Dewi et al., 2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan, yang juga dipandang sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, tujuan keuangan dan keputusan keuangan. Tingkat pengetahuan keuangan diukur dengan menggunakan pengetahuan keuangan subjektif atau pengetahuan persepsian dan pengetahuan keuangan objektif.

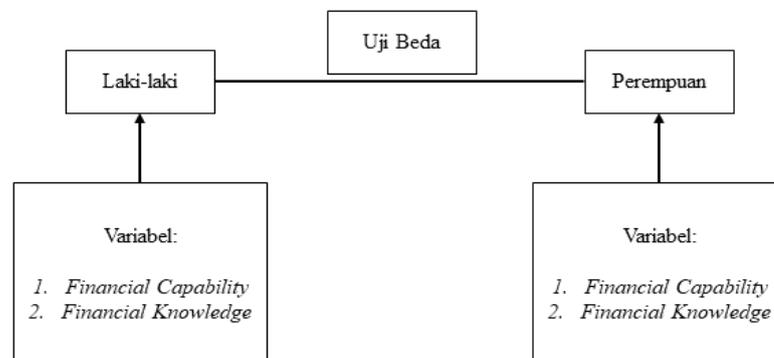
Pengetahuan keuangan subyektif adalah bagaimana orang memandang diri mereka sendiri berdasarkan apa yang mereka ketahui dan bagaimana mereka menilai tingkat pengetahuan keuangan mereka (Khan et al., 2022). Pengetahuan finansial yang objektif adalah apa yang sebenarnya tersimpan dalam memori dan diukur dengan menilai tingkat pemahaman masyarakat terhadap berbagai komponen pasar dan produk keuangan, seperti berhitung, aset, utang, tabungan dan investasi, nilai uang, inflasi, bunga majemuk, dan diversifikasi risiko (Lusardi & Mitchell, 2014).

Gender

(Chen & Volpe, 2002), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara *gender* dan literasi keuangan. Laki - laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki - laki tidak terlalu memperhatikan variabel - variabel yang terkait keputusan keuangan, karena pemikirannya sangat logis, mudah mengambil keputusan, sangat mandiri, percaya diri dan tidak terlalu emosional. *Gender* berpengaruh terhadap literasi keuangan siswa, karena siswa perempuan lebih "melek" finansial dibandingkan siswa laki - laki (Yunita, 2020). Namun, temuan (Yunita, 2020) berkebalikan dengan temuan Nainggolan et al., (2022)., di mana menunjukkan adanya perbedaan literasi keuangan berdasarkan gender. Berdasarkan perbedaan temuan, maka penting dilakukan penelitian mendalam mengenai literasi keuangan berdasarkan *gender*.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka model penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji perbedaan *financial capability* dan *financial knowledge* berdasarkan *gender*. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor yang memengaruhi *financial capability* dan *financial knowledge*, serta bagaimana peran gender memengaruhi aspek-aspek tersebut.



Gambar 5. Model Penelitian

Sumber: Data diolah, 2023

Pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan ini, dapat dirumuskan upaya-upaya yang lebih tepat dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesetaraan gender dalam hal kemampuan keuangan. Penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik dalam bidang literasi keuangan dan kesetaraan gender, dengan memperjelas hubungan antara kedua variabel tersebut dan memperkuat pemahaman tentang interaksi kompleks di antara keduanya. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan pandangan yang lebih khusus tentang bagaimana perbedaan gender dalam *financial capability* dan *financial knowledge* dapat memengaruhi kinerja dan pertumbuhan UMKM, terutama di Kota Surabaya.

Hubungan Antara *Financial Capability* Berdasarkan Gender

Financial capability adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mengelola keuangannya secara efektif, termasuk mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi dan pengambilan keputusan keuangan. *Financial capability* mencakup pemahaman tentang konsep keuangan dasar, seperti: penganggaran, investasi, manajemen risiko dan utang. *Gender* memainkan peran yang sangat penting dalam *financial capability*. Almenberg & Dreber (2015), menyatakan adanya perbedaan mengenai kemampuan keuangan dari pria dan wanita. Pria lebih baik dalam mengelola keuangan daripada wanita. Temuan ini diperkuat oleh penelitian dari Cupák et al. (2021) menyatakan bahwa wanita kurang percaya diri dalam mengelola keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesa dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat perbedaan *financial capability* berdasarkan *gender*

Hubungan Antara *Financial Knowledge* Berdasarkan Gender

Financial knowledge mengacu pada pemahaman individu terhadap konsep, prinsip, dan terminologi yang berkaitan dengan aspek keuangan pribadi, investasi, pengelolaan keuangan, dan perekonomian secara umum. Pengetahuan keuangan membantu seseorang membuat keputusan keuangan yang baik, mengelola keuangan secara efektif, dan mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan panjang. Peningkatan pengetahuan keuangan di antara semua kelompok *gender* merupakan langkah penting untuk mencapai kesetaraan dan stabilitas keuangan. Gudjonsson et al. (2022) menyatakan bahwa pria memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang lebih baik dari wanita. Namun, temuan ini berbanding terbalik dengan (Herawati et al., 2020) yang menjelaskan jika wanita memiliki pengetahuan lebih baik dari pria dalam perihal pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil studi tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Terdapat perbedaan *financial knowledge* berdasarkan *gender*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha di kota Surabaya. Jumlah sampel didapatkan dengan menggunakan metode Hair. Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui pasti dan menyarankan bahwa ukuran sampel minmun 5-10 dikali variabel indikator. Jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 indikator, sehingga jumlah sampel minimal adalah 35-70 responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data ini didapatkan dari para pelaku usaha di Surabaya dengan menyebarkan kuisioner. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* menggunakan *google form*.

Link google form disebar kepada para pelaku usaha di Surabaya. Dari kuisioner yang disebar didapatkan jumlah responden yang mengisi sebanyak 155 sampel. Pengukuran pendapat responden untuk setiap indikator variabel, maka digunakan skala Likert, di mana meminta responden menunjukkan persepsi mereka dengan respon "setuju" atau "tidak setuju" berupa jawaban dari serangkaian pernyataan yang diberikan. Setelah data didapatkan, maka dilanjutkan dengan pengolahan data.

Beberapa uji yang harus dilakukan pada penelitian ini, antara lain: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji t bebas. Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Explanatory Factor Analysis* (EFA). Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini membandingkan nilai dari *Cronbach's Alpha*. Selain itu, digunakan juga uji "Shapiro-Wilk" untuk menguji normalitas data. Setelah semua uji dilakukan, maka dilakukan uji terakhir yaitu uji t bebas. Uji t. bebas adalah uji statistik parametrik yang membandingkan dua kelompok independen untuk menentukan adanya bukti bahwa rata - rata populasi secara statistik adalah signifikan. Data diolah dengan menggunakan uji t bebas untuk melihat perbedaan *financial capability* dan *financial knowledge*. *Financial capability* dari responden pria dibandingkan dengan responden wanita. Begitu juga dengan variable *financial knowledge*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. adalah data mengenai karakteristik responden menunjukkan tiga karakteristik responden:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Pria	65	42%
Wanita	90	58%
Total	155	100%
Pendidikan Terakhir		
SMA	76	49%
S1	75	48%
S2	4	3%
Total	155	100%
Usia		
Kurang dari 20	69	45%
20-29	31	20%
30-39	19	12%
40-49	35	23%
Lebih dari 50	1	1%
Total	155	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1., dapat dilihat bahwa *gender* didominasi oleh wanita dengan persentase 58%, yaitu berjumlah 90 responden dari total 155 responden. Pendidikan

terakhir didominasi oleh SMA sebesar 49%. Kuesioner dibagikan kepada responden yang sudah dianggap dewasa atau paling tidak sudah melewati bangku SMA. Pertimbangan pemilihan responden adalah menilai responden pada masa tersebut dianggap sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi.

Usia responden didominasi dengan usia kurang dari 20 tahun, yaitu: sebesar 45%. Responden didominasi oleh wanita yang sudah lulus SMA dan masih berusia di bawah 20 tahun. Setelah didapatkan data, maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data. Tabel 2. merupakan hasil pengolahan data statistik. *Financial capability*, memiliki nilai *mean* tertinggi pada item FC3, yaitu sebesar 4,39, sedangkan *financial knowledge*, yaitu: item FK3, sebesar 3,55. Nilai *mean* yang tinggi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kecenderungan untuk setuju dengan pernyataan kuesioner.

Tabel 2. Statistika Deskriptif

Variabel	Item	Mean	Standar Deviasi
Financial Capability	FC1	4,21	1,09
	FC2	2,99	1,40
	FC3	4,39	0,79
	FC4	4,35	0,91
Financial Knowledge	FK1	3,27	1,30
	FK2	3,38	1,22
	FK3	3,55	1,14

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai yang semakin kecil untuk standar deviasi, menunjukkan kondisi yang baik. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka berarti bahwa jawaban responden bersifat homogen dan konsisten. Nilai terendah pada *financial capability* adalah FC3, sebesar 0,79. Terdapat FK 3, sebesar 1,14 pada *financial knowledge*.

Tabel 3. Explanatory Factor Analysis

	Factor 1	Factor 2	Uniqueness
FK2	0,995		0,070
FK3	0,596		0,636
FC4		0,619	0,493
FC3		0,592	0,534
FK1			0,897
FC2			0,862

Sumber: Data diolah, 2023

Explanatory Factor Analysis digunakan untuk menguji validitas data. Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa semua nilai berada di atas 0,5 dan berarti bahwa data dapat dikatakan valid.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Financial Capability	0,648
Financial Knowledge	0,610

Sumber: Data diolah, 2023

Uji validitas adalah uji instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan kesimpulan yang dihasilkan mendekati kebenaran, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu jika

pengukuran diulang kembali. Uji reliabilitas juga dilakukan untuk melihat konsistensi indikator. Ketika nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60, maka data dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data bersifat normal. Tabel 5. merupakan hasil uji normalitas dengan metode "Shapiro-Wilk". Uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan telah terdistribusi secara normal atau tidak.

Data dikatakan normal jika nilai p kurang dari 0,05. Tabel 5., menunjukkan jika nilai p semua *variable* kurang dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan normal. Nilai p dari *variable financial capability* untuk pria dan wanita berturut-turut adalah < 0,001 dan < 0,001. *Financial knowledge* adalah 0,006 untuk pria dan 0,022 untuk wanita. Tahap berikutnya akan dilakukan uji t bebas untuk melihat perbedaan dari dua kelompok gender tersebut.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Gender	p
Financial Capability	Pria	< 0,001
	Wanita	< 0,001
Financial Knowledge	Pria	0,006
	Wanita	0,022

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai p kedua *variable* tersebut bernilai kurang dari 0,05. Selain itu, nilai t dari kedua *variable* tersebut lebih besar dari nilai t table yaitu 1,975. Nilai t. hitung dari *financial capability* adalah 2,105 > 1,975. Perhitungan ini menunjukkan adanya perbedaan kedua kelompok *gender* pada *financial capability*.

Tabel 6. Uji t Bebas

Variabel	t	df	p
Financial Capability	2,105	153	0,037
Financial Knowledge	4,036	153	< 0,001

Sumber: Data diolah, 2023

Selain itu, nilai t hitung dari *financial knowledge* sebesar 4,036 > 1,975. Terdapat perbedaan *financial knowledge* dari kelompok pria dan wanita. Temuan ini memperkuat studi Ahmadi & Sulistyowati (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari kemampuan literasi antara pria dan wanita.

Tabel 7. Uji ANOVA-FC

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
FK_	6,625	1	6,625	13,621	< 0,001
Gender	0,671	1	0,671	1,380	0,242
FK_ * Gender	0,058	1	0,058	0,120	0,730
Residuals	73,446	151	0,486		

Sumber: Data diolah, 2023

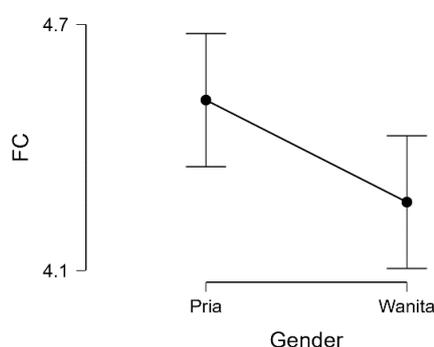
Tabel 7. menunjukkan hasil uji ANOVA telah dilakukan. Analisis ragam atau analysis of variance (ANOVA) adalah suatu metode untuk menguraikan keragaman total data menjadi komponen-komponen yang mengukur berbagai sumber keragaman. Anova digunakan untuk membandingkan rata-rata populasi bukan ragam populasi. Nilai p dari

FK_ kurang dari 0,05, yaitu sebesar $< 0,001$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan dari *financial capability* berdasarkan *financial knowledge* dan gender.

PEMBAHASAN

Perbedaan *Financial Capability* Berdasarkan Gender

Berdasarkan uji t. bebas yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan *financial capability* dari pria dan wanita. Gambar 6. menunjukkan perbedaan tersebut. *Financial capability* (FC) dari pria lebih tinggi dari wanita. Ahmadi & Sulistyowati (2018) menyatakan bahwa kemampuan pria dalam mengelola keuangan lebih tinggi dari wanita. Hal ini mungkin disebabkan karena wanita lebih takut akan risiko dibandingkan pria (Almenberg & Dreber, n.d.; Çera & Tuzi, 2019; Wiryakusuma, 2023). (Chen & Volpe, 2002) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan mengenai kemampuan finansial dari pria dan wanita. Pria memiliki *financial capability* yang lebih tinggi dari wanita.



Gambar 6. *Financial Capability* dan Gender

Sumber: Data diolah, 2023

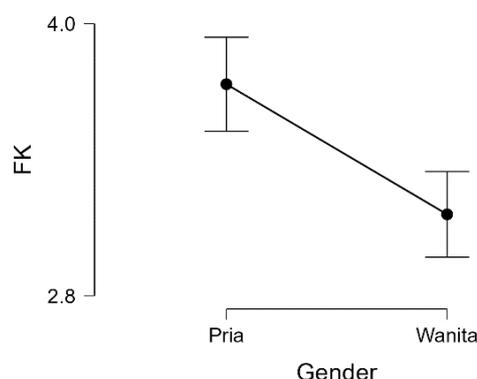
Wanita cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah terkait kemampuan keuangan mereka dan secara statistik memiliki skor literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan pria, perbedaan-perbedaan ini signifikan secara statistik di sebagian besar negara (Cupák et al., 2021). Hanya 2% aset keuangan yang dikelola oleh wanita (Sargis & Wing, 2018). Wanita lebih sedikit mengambil risiko dibandingkan pria. Kesenjangan gender dalam sikap risiko tetap signifikan ketika mengendalikan literasi keuangan. Hal serupa juga ditemukan dari variabel *financial knowledge*. UMKM yang dipimpin perempuan seringkali menghadapi hambatan dalam mengakses modal dan pengetahuan yang mereka perlukan untuk menjalankan bisnis mereka secara efektif.

Perbedaan gender dalam literasi keuangan dan keterampilan keuangan dapat membatasi kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan UMKM dengan baik, sehingga menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik di kalangan perempuan yang memiliki atau berencana memulai UMKM.

Perbedaan *Financial Knowledge* Berdasarkan Gender

Gambar 7. menunjukkan pengetahuan keuangan (FK) pria lebih tinggi dari wanita. Çera & Tuzi (2019), menyatakan bahwa pria cenderung lebih menyukai membaca untuk meningkatkan pengetahuan keuangan. Wanita memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dari pria (Gudjonsson et al., 2022). Chen & Volpe (2002), juga menyatakan bahwa Wanita memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dari pria. Pria memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik dari wanita. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan

temuan dari (Herawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan wanita lebih baik dari pria. Hal ini mungkin disebabkan karena pria lebih banyak tertarik dalam hal yang berbau keuangan, seperti investasi.



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 7. Financial Knowledge dan Gender

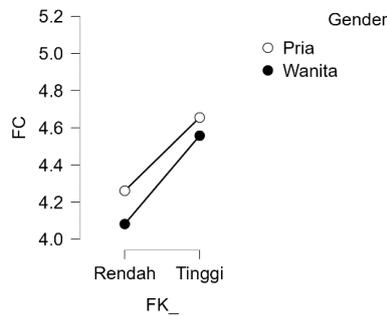
Menurut Farrar et al. (2019), wanita mempunyai rencana keuangan yang lebih sedikit dibandingkan pria, karena tingkat literasi keuangan mereka lebih rendah. Mengingat berbagai tantangan keuangan yang perlu diatasi oleh wanita, cara yang efektif untuk melakukan program pendidikan keuangan adalah dengan menargetkan wanita dan pria secara terpisah dan menawarkan program yang mengakui perbedaan antara wanita dan pria dalam hal pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan (Hasler & Lusardi, 2017). Dalam konteks UMKM di Kota Surabaya, perbedaan gender dalam literasi dan pengetahuan keuangan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan kesuksesan bisnis. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang beragam, terdapat bukti yang konsisten bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, perempuan pemilik atau pengelola UMKM kesulitan mengambil keputusan keuangan yang baik dan mengoptimalkan kinerja keuangan usahanya.

Perlu diperhatikan bahwa minat dan keterlibatan terhadap masalah keuangan juga dapat mempengaruhi tingkat pendidikan dan pengetahuan keuangan seseorang. Jika laki-laki cenderung lebih tertarik pada topik keuangan, mereka cenderung mencari informasi dan memperluas pengetahuan keuangan mereka. Namun, hal ini bukan berarti perempuan tidak memiliki pengetahuan finansial yang memadai. Namun, gender yang berbeda mungkin memiliki kepentingan dan prioritas yang berbeda. Untuk mengatasi kesenjangan gender dalam literasi dan pengetahuan keuangan di kalangan pemilik UMKM di Kota Surabaya, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemahaman yang baik tentang aspek keuangan dalam menjalankan usaha. Perlu juga diakui bahwa faktor-faktor budaya dan sosial juga dapat memengaruhi minat dan keterlibatan individu terhadap masalah keuangan. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berbasis pada konteks lokal perlu diterapkan dalam mengembangkan program-program literasi keuangan yang efektif di komunitas UMKM di Kota Surabaya.

Perbedaan *Financial Capability* dan *Financial Knowledge* berdasarkan Gender

Temuan lain dari penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 8. Semakin tinggi *financial knowledge* seseorang, maka akan semakin tinggi pula *financial capability* dari orang tersebut. Hal ini berlaku untuk pria dan wanita. Ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka dapat dikatakan akan semakin baik pula kemampuan orang tersebut dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi

keuangan masyarakat khususnya dalam konteks UMKM di Kota Surabaya, memperkuat kapasitas individu dalam mengelola dan mengembangkan aspek keuangan mereka.



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 8. Financial Capability, Financial Knowledge, dan Gender

Gambar 8. menunjukkan bahwa pria memiliki *financial knowledge* yang lebih tinggi dari wanita. Begitu juga dengan *financial capability*, pria lebih tinggi daripada wanita. (Wiryakusuma, 2023) menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi wanita terhadap risiko, maka wanita tersebut akan semakin sulit menoleransi risiko. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin wanita memahami risiko (memiliki pengetahuan akan keuangan), maka wanita semakin memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan. Begitu juga dengan pria. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dijelaskan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *financial capability*, baik bagi pria maupun wanita. Temuan ini juga sejalan dengan Dewi et al. (2020), menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki hubungan dengan *financial capability* seseorang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan, antara lain sebagai berikut: pertama, *financial capability* pria lebih tinggi dari wanita. Kemampuan pria dalam mengelola keuangan, lebih baik dari wanita. Wanita lebih takut akan risiko dibandingkan pria. Wanita lebih sedikit mengambil risiko dibandingkan pria. Kesenjangan gender dalam sikap risiko tetap signifikan ketika mengendalikan literasi keuangan. Selain itu, ditemukan juga bahwa *financial knowledge* pria lebih tinggi dari wanita.

Pria lebih tertarik untuk mempelajari hal-hal terkait keuangan, sehingga memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang lebih baik dari wanita. Mengingat, berbagai tantangan keuangan yang perlu diatasi oleh wanita, cara yang efektif untuk melakukan program pendidikan keuangan adalah dengan menargetkan wanita dan pria secara terpisah dan menawarkan program yang mengakui perbedaan antara wanita dan pria dalam hal pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan.

Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa semakin tinggi *financial knowledge* maka *financial capability* juga akan semakin tinggi. *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial capability*, baik bagi pria maupun wanita. Semakin baik pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) seseorang, maka akan membuat orang tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan (*financial capability*). Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka hendaknya instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang keuangan dapat lebih memahami perbedaan gender dalam hal keuangan. Pemerintah dapat membuat pelatihan maupun program terkait pengelolaan keuangan individu yang berbeda berdasarkan gender. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat lebih memperluas variabel pembeda yang digunakan, seperti *financial goals*, *financial awareness*,

dlsb. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan mengenai *financial knowledge* dan *financial capability*, khususnya topik-topik terkait literasi keuangan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi seluruh pihak terkait untuk menyusun kebijakan, merumuskan strategi, dan merancang produk atau layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan konsumen dan meningkatkan kemampuan perlindungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H., & Sulistyowati, L. N. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender Terhadap Literasi Keuangan Studi Eksperimen Pada Pelaku Usaha Umkm Di Madiun. *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS III*.
- Alekam, J. M. E., Salleh, M. S. B. Md., & Mokhtar, S. S. bin Mohd. (2018). The Effect of Family, Peer, Behavior, Saving and Spending Behavior on Financial Literacy among Young Generations. *International Journal of Organizational Leadership*, 7, 309–323.
- Almenberg, J., & Dreber, A. (2015). *Gender, Stock Market Participation and Financial Literacy* *.
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Annur, C. M. (2022, Oktober) Literasi dan Inklusi Keuangan Warga Indonesia Meningkat pada 2022. Diunduh dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/31/literasi-dan-inklusi-keuangan-warga-indonesia-meningkat-pada-2022> pada tanggal 18 Juli 2023.
- Annur, C. M. (2023, Agustus) Banyak Startup Fintech Belum Ekspansi ke Desa, Ini Tantangan Utamanya. Diunduh dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/02/banyak-startup-fintech-belum-ekspansi-ke-desa-ini-tantangan-utamanya> pada tanggal 20 Oktober 2023.
- Azizah, N. S. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP PADA PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2).
- Çera, G., & Tuzi, B. (2019). *DOES GENDER MATTER IN FINANCIAL LITERACY? A CASE STUDY OF YOUNG PEOPLE IN TIRANA*.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). GENDER DIFFERENCES IN PERSONAL FINANCIAL LITERACY AMONG COLLEGE STUDENTS. *Financial Services Review*, 289–307.
- Cohen, M., & Nelson, C. (2011). *2011 Global Microcredit Summit Financial Literacy: A Step for Clients towards Financial Inclusion*.
- Cupák, A., Fessler, P., & Schneebaum, A. (2021). Gender differences in risky asset behavior: The importance of self-confidence and financial literacy. *Finance Research Letters*, 42. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101880>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial literacy and its variables: The evidence from Indonesia. *Economics and Sociology*, 13(3), 133–154. <https://doi.org/10.14254/2071>
- Farrar, S., Moizer, J., Lean, J., & Hyde, M. (2019). Gender, financial literacy, and preretirement planning in the UK. *Journal of Women and Aging*, 31(4), 319–339. <https://doi.org/10.1080/08952841.2018.1510246>
- Gudjonsson, S., Minelgaite, I., Kristinsson, K., & Pálsdóttir, S. (2022). Financial Literacy and Gender Differences: Women Choose People While Men Choose Things? *Administrative Sciences*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/admsci12040179>
- Hasler, A., & Lusardi, A. (2017). *The Gender Gap in Financial Literacy: A Global Perspective | 1 The Gender Gap in Financial Literacy: A Global Perspective*. www.gflec.org

- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2020). The Influence of Gender and Financial Literacy on Accounting Implementation in Small and Micro Business (SMES). *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Www.Ijicc.Net*, 12. www.ijicc.net
- Jayani, D. H. (2019, April) Generasi Muda Indonesia Suka Menjadi Wirausahawan Dibanding PNS. Diunduh dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/10/generasi-muda-indonesia-suka-menjadi-wirausahawan-dibanding-pns> pada tanggal 18 Juli 2023.
- Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda. In *Cogent Business and Management* (Vol. 9, Issue 1). Cogent OA. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2034236>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nainggolan, R., Tungka, N. F., & Christina, N. (2022). Literasi Keuangan Ditinjau Dari Gender, Etnis Dan Agama Mahasiswa Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. OJK: Literasi Keuangan di Jakarta Tertinggi (2017, Februari) diunduh dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/02/10/ojk-literasi-keuangan-di-jakarta-tertinggi> pada tanggal 18 Juli 2023.
- Rudeloff, M., Brahm, T., & Pumptow, M. (2019). Does gender matter for the use of learning opportunities? Potential explanation for the gender gap in financial literacy. *Citizenship, Social and Economics Education*, 18(3), 128–142. <https://doi.org/10.1177/2047173419892208>
- Sargis, M., & Wing, K. (2018). *Female Fund Manager Performance: What Does Gender Have to Do With It?*
- Solekah, N. A., & Andrean, T. B. D. (2023). ANTESEDEN MOTIVASI MINAT MAHASISWA MENJADI ENTREPRENEUR. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.30587/jre.v6i1.4024>
- Suryani, S., Ramadhan, D. S., Ekonomi, F., & Riau, U. I. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru Analysis Of Financial Literacy For Micro Business In Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1). www.mastercard.com
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>
- Wiryakusuma, I. G. B. Y. (2023). The Role Of Gender In Risk Perception And Risk Tolerance For Entrepreneurs. *DIE : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen* , 14(1), 89–94.
- Xiao, J. J., & Huang, J. (2022). Financial Capability: A Conceptual Review, Extension, and Synthesis. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4054909>
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2).